

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemuda-pemudi Indonesia adalah aset bagi bangsa Indonesia ke depannya. Maka dari itu, mereka memerlukan pendidikan yang berkualitas. Di tangan mereka lah masa depan bangsa Indonesia dipertaruhkan. Dengan adanya pendidikan, maka diharapkan mampu membentuk generasi yang mumpuni, berkarakter, dapat bersaing, dan ber-*akhlakul karimah*.

Dalam pendidikan, pasti dibutuhkan kurikulum. Dengan adanya kurikulum tentu saja akan menjadikan proses pembelajaran akan lebih terkonsep sehingga bisa berjalan dengan baik. Berbagai hal akan diatur dalam kurikulum, mulai dari materi yang akan diajarkan, jadwal pembelajaran, hingga waktu pembelajaran. Tentu dengan hadirnya kurikulum diharapkan akan dapat memudahkan tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Kurikulum menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu pendidikan. Rusman dalam Kokom mengatakan bahwa kurikulum menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi dan sistem pembelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa supaya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Untuk memastikan kurikulum dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manajemen kurikulum. Kurikulum juga harus diatur dan

¹ Euis Kokom dan Yaya Suryana, "Manajemen Kurikulum di Pesantren," *Jurnal ISEMA* 2, no. 1 (Juni 2017): 41.

disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan supaya tujuan pendidikan dapat terwujud. Dengan adanya manajemen yang baik, maka kurikulum akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tentu saja sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan supaya seluruh kegiatannya tidak melenceng dari tujuan utama pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu sistem yang akan mengelola kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum supaya dapat mewujudkan tujuan kurikulum. Dalam penerapannya, manajemen kurikulum harus disesuaikan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu. Dengan begitu maka kurikulum dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah sehingga proses dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan tetap memperhatikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berbasis keagamaan Islam dan masih eksis sampai sekarang. Pondok pesantren juga menjadi salah satu jenis lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pondok pesantren mempunyai daya tarik tersendiri sehingga masih dapat diterima oleh masyarakat. Program pembelajaran keagamaan yang mungkin tidak bisa didapatkan di pendidikan formal menjadi salah satu daya tariknya. Masyarakat Indonesia yang notabenehnya mayoritas beragama Islam tentu saja mempunyai tujuan khusus untuk belajar agama di pondok pesantren,

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 191.

atau bahkan menginginkan putra-putri mereka untuk bisa memahami dan mempelajari seluk beluk keislaman yang mungkin tidak bisa mereka ajarkan. Maka dari itu pondok pesantren masih bisa berkembang hingga sekarang.

Dengan adanya pondok pesantren tentunya diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ulama dalam menjalankan misi membangun umat yang ber-*tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu agama) dan dapat mengemban misi untuk menjadi *warasatul anbiya'* (penerus para Nabi). Hal tersebut harus dapat dipertahankan supaya lembaga pondok pesantren dapat bertahan di tengah perkembangan zaman. Namun tentu saja untuk dapat bertahan, pondok pesantren harus bisa memenuhi tuntutan modernisasi dalam pelaksanaan pendidikannya.³

Pesantren tentu saja memiliki tujuan untuk memupuk pondasi keagamaan para santri guna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini terkait perkara *aqidah* yang menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad (kepercayaan). Hal ini sesuai dengan surah al-Fusshilat ayat 53, Allah SWT berfirman

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu? (Q.S. al-Fusshilat (41): 53).⁴

³ M Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 2.

⁴ Al-Qur'an, al-Fusshilat (41): 53.

Dalam pesantren tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, melainkan juga diajarkan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu umum lainnya. Hal ini tentu saja menjadi wujud dari kepedulian pondok pesantren untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih baik dan dapat bersaing di era globalisasi. Maka dari itu harus seimbang antara penguasaan ilmu agama dan ilmu umum sehingga para santri dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang majemuk dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Maka dari itu, diharapkan dengan adanya pesantren mampu menambah keimanan dan ketakwaan seseorang sehingga dapat terbentuk *insan kamil* yang sesungguhnya. Para santri juga harus dibekali oleh pengetahuan sosial dan teknologi sebagai bekal mereka untuk terjun ke dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran di pondok pesantren harus disesuaikan pula dengan situasi dan kondisi pondok pesantren itu berada.⁵

Keberadaan pesantren dalam kehidupan bangsa Indonesia yang sudah ada sebelum zaman kolonial, akhir-akhir ini seringkali dianggap sudah mulai ketinggalan zaman. Pesantren dianggap terlalu kuno untuk dijadikan sebagai salah satu wadah belajar bagi masyarakat. Hal tersebut memang menjadi problem bagi keberlangsungan pembelajaran di pondok pesantren. Pembelajaran di pondok pesantren dianggap masih kurang berinovasi dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga pada akhirnya mulai kurang mendapatkan minat masyarakat.

⁵ Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter," *At-Turas* 4, no. 2 (2017): 283.

Pada awal terbentuknya pondok pesantren, belum ada rumusan khusus mengenai jadwal belajar, jadwal kegiatan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan yang ada di pesantren berjalan dengan tidak terkonsep dari awal. Semua kegiatan santri disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu juga. Bahkan beberapa pondok pesantren pada masa sebelum kemerdekaan mengerahkan para santri untuk ikut berjuang melawan penjajah.

Dalam dunia pondok pesantren di masa lalu tidak pernah dikenal istilah kurikulum. Sejak awal terbentuknya pondok pesantren pada masa sebelum zaman kolonial sangatlah sulit bagi suatu pondok pesantren untuk menggunakan kurikulum secara tertulis. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran, mulai dari jadwal, alokasi waktu, pelatihan dan kegiatan pembelajaran lainnya berjalan dengan menyesuaikan kebutuhan dan menyatu dengan kegiatan keseharian di pondok pesantren.⁶

Namun seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mengalami perkembangan. Seluruh kegiatannya mulai direncanakan secara matang oleh pengasuh beserta pengurus pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya pondok pesantren modern dengan juga menyisipkan pendidikan umum dalam pembelajarannya di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat. Hal ini tentu saja menjadi angin segar bagi masyarakat Indonesia untuk menyekolahkan anak-anak atau famili mereka di pondok pesantren tanpa khawatir dengan ketertinggalan pembelajaran umum.

⁶ Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 116.

Belakangan ini, memang semakin menjamur pondok pesantren *salafiyah* yang bertransformasi menjadi lembaga pendidikan kontemporer yang dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tidak hanya menggunakan pola pendidikan pondok pesantren klasik saja, namun juga ditambahkan sistem pendidikan modern di dalamnya. Materi pembelajaran juga tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja, melainkan ditambahkan pendidikan umum, sosial, kejuruan, dan teknologi. Selain belajar tentang pendidikan agama, santri juga akan dibekali dengan berbagai ilmu lain yang tentunya akan sangat dibutuhkan ketika terjun di masyarakat.

Pada zaman sekarang, dalam pondok pesantren *salafiyah* sudah mulai mengusung kurikulum dalam kegiatan pembelajarannya. Kurikulum yang digunakan memang berbeda dengan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan formal. Dalam pondok pesantren *salafiyah*, kurikulum yang dipakai lebih dikenal dengan istilah *manhaj*. *Manhaj* ini tidak berbentuk silabus sebagaimana kurikulum pendidikan formal, melainkan berupa kitab-kitab yang akan diajarkan kepada para santri. konsep pembelajarannya adalah dengan menamatkan terlebih dahulu kitab yang sedang dipelajari hingga selesai, baru setelah itu akan naik pada kitab lain dengan tingkatan yang lebih tinggi.⁷

Pada awalnya pembelajaran di pondok pesantren hanya menggunakan kitab kuning yang memuat pelajaran agama. Namun seiring waktu, pesantren harus mampu mengikuti perkembangan zaman supaya dapat bertahan dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan. Maka dari itu tidak cukup

⁷ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (Mei 2015): 221.

jika hanya membekali santri dengan pendidikan agama saja. Harus dilakukan perubahan dalam sistem pembelajaran dengan menambahkan materi-materi pembelajaran umum sebagaimana yang diterapkan oleh lembaga pendidikan di luar pondok pesantren. Hal tersebut yang melatar belakangi pesantren mulai melakukan liberalisasi pembelajaran dengan memasukkan pembelajaran non-agama yang mencakup pembelajaran nasional.⁸

Pada masa sekarang, problematika yang dihadapi pesantren untuk tetap eksis dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik di tengah masyarakat sering kali mendapat hambatan. Salah satunya adalah adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merebak dan menjangkit berbagai negara. Hadirnya virus Covid-19 merubah kondisi masyarakat dunia sehingga segala aktivitas tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna. Masyarakat takut untuk keluar rumah dan segala kegiatan pemerintahan, perusahaan, perekonomian, beserta pendidikan seketika lumpuh total. Hal tersebut tentunya sangat berdampak negatif bagi segala lini kehidupan masyarakat dunia.

Penyakit virus Corona 2019 (*Corona virus disease/ COVID-19*) merupakan sebuah nama penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Novel Corona 2019. Virus ini pertama kali dilaporkan berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus ini menyebar secara cepat dan menjadi pandemi yang melanda dunia. Virus tersebut menginfeksi saluran pernafasan sehingga membuat orang yang terjangkit kesulitan untuk mencium bau dan sesak nafas.

⁸ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), 102.

Penyakit ini akan semakin ganas apabila pasien yang terjangkit virus Corona mempunyai riwayat penyakit bawaan lainnya.⁹

Selama pandemi Covid-19 melanda dunia, beberapa pesantren ada yang memilih memulangkan para santri ke rumah masing-masing untuk mengurangi penyebaran virus Corona. Ada pula pesantren yang lebih memilih melanjutkan aktivitas pesantren, namun dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Kegiatan di pesantren sangat dibatasi sehingga segala aktivitas diminimalisir supaya tidak terjadi kontak secara langsung antar santri. Semua upaya tersebut merupakan wujud untuk menghindari terjangkitnya Covid-19.

Pondok pesantren yang lebih memilih tetap menjalankan aktivitas di pondok senantiasa menerapkan gaya hidup sehat kepada para santri dan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak serta rajin mencuci tangan dengan sabun, *hand sanitizer*, ataupun pada air yang mengalir. Santri diarahkan supaya menggunakan peralatan pribadi dan tidak membaginya dengan santri lainnya. Santri juga diharuskan untuk mengkonsumsi makanan yang sehat. Jika kondisi santri kurang baik, maka secepatnya harus dibawa ke fasilitas kesehatan.¹⁰

Dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren selama masa pandemi, sejatinya sangat dibutuhkan pendidikan pondok pesantren secara tatap muka. Apabila dilakukan secara tatap muka, maka seluruh kegiatan yang dilakukan para santri tetap terpantau oleh para ustaz ataupun kiai secara langsung.

⁹ Diah Handayani dkk., "Penyakit Virus Corona 2019," *J Respir Indo* 40, no. 2 (April 2020): 119.

¹⁰ Achmad Muchaddam Fahham, "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19," *Info Singkat* 12, no. 14 (Juli 2020): 14–15.

Berbeda apabila dilaksanakan secara online, maka kegiatan para santri tidak dapat terpantau seluruhnya. Namun dikarenakan pandemi Covid-19, maka hal tersebut dirasa wajar mengingat kondisi yang belum kondusif.

Pendidikan tatap muka masih dianggap sangat penting bagi para santri. Hal ini mengingat bahwa pendidikan secara daring dari rumah masing-masing tidak bisa diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren, santri tidak diajarkan teori saja, melainkan juga pembangunan karakter serta penerapannya bagaimana menjadi seorang muslim dan bagaimana kehidupan keseharian seorang muslim. Hal tersebut mungkin sulit untuk didapatkan apabila santri belajar dari rumah. Santri tidak mendapatkan perhatian dari kiai ataupun ustaz secara langsung. Maka dari itu, pembelajaran secara tatap muka sangat penting untuk diterapkan dengan tetap mengikuti prosedur kesehatan yang berlaku.¹¹

Masa pandemi Covid-19 sudah berlangsung cukup lama mulai akhir tahun 2019 hingga penelitian ini di buat, Covid-19 masih tetap ada. Bulan Ramadhan pun dijalani dengan protokol kesehatan yang ketat. Bahkan di beberapa daerah, masyarakat dilarang untuk melaksanakan tarawih ataupun kegiatan lainnya yang menimbulkan kerumunan seperti buka bersama dan bagi-bagi takjil seperti di bulan-bulan Ramadhan sebelumnya.

Pada bulan Ramadhan di masa pandemi beberapa waktu terakhir, pesantren mulai beroperasi seperti biasanya. Bahkan beberapa pondok pesantren yang awalnya memulangkan para santri, kini juga mulai melakukan

¹¹ Fahham, 16.

kegiatan kembali. Tentu saja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Maka dari itu harus ada pengelolaan kurikulum pengajian yang pas bagi para santri selama bulan Ramadhan dalam masa Pandemi.

Problematika tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan, salah satu pondok pesantren yang berada di lingkungan Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Mengingat pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren favorit bagi masyarakat sekitar Desa Blumbungan. Cakupannya pun bukan hanya sebatas di daerah Blumbungan saja, melainkan sudah dapat menarik minat beberapa masyarakat di luar kecamatan Larangan, bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar Pulau Madura. Apalagi pada Ramadhan beberapa waktu yang lalu, para santri yang berasal dari luar lingkungan Desa Blumbungan juga turut hadir dan kembali beraktivitas seperti biasa di pondok pesantren. Hal ini tentu saja menjadi salah satu daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Untuk Itu, peneliti mengambil judul **“Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.”**

B. Batasan Masalah

Kegiatan pengelolaan kurikulum pembelajaran mencakup empat tahapan, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengelompokan), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Mengingat pembahasan

mengenai pengelolaan kurikulum pembelajaran sangat luas, maka pada penelitian ini peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun pada skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kurikulum Pengajian Bulan Ramadhan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan”, peneliti akan membataskan ruang lingkup penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan?
2. Apakah Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan?
3. Apakah strategi pondok pesantren dalam mengatasi hambatan pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.
3. Untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam mengatasi hambatan pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang manajemen kurikulum pesantren melalui pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi Pengelola Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan mengenai manajemen kurikulum di pondok pesantren, khususnya dalam hal pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa pandemi di pondok pesantren.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi yang akan melakukan penelitian di bidang manajemen kurikulum pondok pesantren.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang dimaksud, antara lain.

1. Pengelolaan kurikulum

Merupakan upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Pengajian bulan Ramadhan

Pengajian atau pembelajaran bulan Ramadhan merupakan suatu kegiatan pembelajaran tentang ilmu agama yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Biasanya pengajian bulan Ramadhan dilaksanakan mulai awal Ramadhan hingga akhir bulan Ramadhan.

3. Masa pandemi

Merupakan suatu kondisi di mana terjadi penyebaran epidemi (penyakit menular) pada lingkungan masyarakat yang sangat luas dan menyebabkan jatuhnya banyak korban. Pada masa sekarang, pandemi yang berkembang adalah penyebaran virus Corona atau juga dikenal sebagai virus Covid-19 dan menyebabkan hilangnya banyak nyawa di seluruh dunia.

Jadi Pengelolaan kurikulum pengajian bulan Ramadhan pada masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan merupakan upaya bersama yang dilakukan oleh pengurus dan pihak yang bertanggung jawab

di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan guna terselenggaranya proses pengajian agama Islam pada bulan Ramadhan di masa pandemi Covid-19 dengan baik sehingga proses belajar-pengajar dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sepenuhnya.

G. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan salah satu bentuk penelusuran terhadap suatu karya ilmiah yang telah disusun oleh orang lain. Tujuan dari penelusuran tersebut adalah untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang peneliti buat. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan manajemen kurikulum di pondok pesantren yang ditelusuri oleh peneliti sekaligus sebagai kajian pustaka.

1. Penelitian dari Zakiah tahun 2020, yang berjudul “Model Pembelajaran pada Masa Covid di Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyah ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun pada masa Covid adalah menggunakan model pembelajaran luring (luar jaringan). Artinya, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Namun kegiatan pembelajaran harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, yaitu dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan *hand sanitizer*, serta dengan menjaga jarak. Namun model pembelajaran ini

masih disebut menghadapi beberapa kendala, seperti sulitnya siswa untuk dituntun guna selalu menjalankan protokol kesehatan serta sulitnya menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Adapun beberapa cara yang telah dilakukan dalam menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu dengan guru mengecek kondisi siswa satu persatu sebelum memasuki ruang kelas serta menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap bisa menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif seperti membagi kelas dalam kelompok kecil, pertimbangan tidak kejar target silabus, hingga pemberian alokasi waktu bagi siswa yang tertinggal.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada kesamaan dalam penyusunan program penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti di pondok pesantrennya secara langsung, melainkan pada para santri yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah yang ada pada naungan pondok pesantren. Penelitian terdahulu juga hanya dibatasi pada saat pandemi saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih difokuskan pada saat pandemi di bulan Ramadhan.

2. Penelitian dari Aminatul Mahmudah tahun 2021, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Covid-19 di *Madrasah Diniyah* Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aminatul Mahmudah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran

aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi Covid-19 di *Madrasah Diniyah* Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini bisa dikatakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal sebagaimana yang telah disetujui oleh WAKA Kurikulum. Walaupun diimplementasikan pada saat pandemi, namun strategi tersebut dapat berjalan dengan seharusnya. Siswa diarahkan untuk secara aktif, baik fisik ataupun mental dalam mengikuti pembelajaran. Namun tentu saja harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode *The Power of Two* serta metode *Everyone is a Teacher Here*. Adapun beberapa faktor pendukung terselenggaranya strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi Covid-19 di *Madrasah Diniyah* Putri Pondok Pesantren Terpadu Alyasini adalah tingginya tingkat pengetahuan dasar siswa, banyaknya sumber belajar, semangat para santri, hingga kecocokan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran. Adapun hambatannya adalah rasa bosan dan malas dari para santri dalam belajar, hingga lamanya kapasitas waktu yang diberikan.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan yang terdahulu adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran yang dianggap pas dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti strategi pembelajaran di pondok pesantrennya secara langsung, melainkan pada

sekolah yang ada pada naungan pondok pesantren itu sendiri. Penelitian terdahulu juga hanya dibatasi pada saat pandemi saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih difokuskan pada saat pandemi di bulan Ramadhan.

3. Penelitian dari Vivit Nur Arista Putra tahun 2013, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Vivit Nur Arista Putra, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta sudah dilengkapi beserta Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun belum terdokumentasikan. Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan nonformal, sehingga silabus dan RPP tidak sepenuhnya harus disamakan dengan pendidikan formal. Perencanaan pembelajaran juga disusun sendiri oleh pengurus Pondok Pesantren, dan masih berlaku hingga sekarang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu malam mulai jam 20.00-21.30 dan jam 05.00-06.30 pagi. Selain itu juga ada evaluasi terhadap setiap pembelajaran yang dilakukan dengan adanya tes setelah pembelajaran dalam satu semester selesai dilakukan. Contohnya adalah ketika santri ingin menjadi seorang Da'i, akan ada latihan ceramah yang nantinya akan dievaluasi dan diadakan praktem pemberian tausiah kepada masyarakat secara langsung.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada kesamaan pembahasan, yaitu terkait manajemen

pembelajaran yang diselenggarakan di Pondok Pesantren. Penelitian terdahulu juga melaksanakan penelitian di pondok pesantren secara langsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dilaksanakannya penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan jauh sebelum adanya pandemi Covid-19 sehingga strategi yang dipakai oleh pondok pesantren pada waktu itu berbeda dengan strategi pembelajaran yang sekarang.

4. Penelitian dari Maliya Mubarakah tahun 2008, yang berjudul “Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maliya Mubarakah, dapat disimpulkan bahwa terdapat problem yang dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, yaitu kurangnya alokasi waktu, ukuran kelas tidak memadai untuk menampung banyak siswa, serta kurangnya fasilitas yang dimiliki madrasah. Hal tersebut dapat diselesaikan apabila madrasah mampu mengelola waktu belajar secara penuh dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Madrasah juga harus melengkapi perpustakaan dengan buku bacaan yang dibutuhkan sebagai bahan ajar ataupun sarana siswa menarik siswa untuk hobi membaca. Selain itu madrasah juga harus melengkapi fasilitas penunjang proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk profesional dalam mengajar sehingga mampu membimbing siswa dengan baik.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada kesamaan pembahasan, yaitu terkait manajemen atau pengelolaan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan kurikulum pendidikan formal, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Sedangkan penelitian sekarang membahas pada lembaga pendidikan non-formal yaitu di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Penelitian sekarang juga lebih berfokus pada pengelolaan kurikulum pada bulan Ramadhan di masa pandemi Covid-19 sehingga pengelolaan kurikulum yang dilakukan madrasah dan pondok pesantren sangatlah berbeda.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Model Pembelajaran pada Masa Covid di Pondok Pesantren Al-Fattah Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun	Penyusunan program penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19	Peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti di pondok pesantrennya secara langsung, melainkan pada para santri yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah yang ada pada naungan pondok pesantren. Penelitian terdahulu juga hanya dibatasi pada saat pandemi saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih difokuskan pada saat pandemi di bulan Ramadhan.
2	Aminatul Mahmudah	Strategi pembelajaran yang dianggap pas dengan kondisi pandemi Covid-19 yang	peneliti terdahulu tidak mengkaji atau meneliti strategi pembelajaran di pondok pesantrennya secara langsung, melainkan pada sekolah yang ada pada

		sedang melanda sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.	naungan pondok pesantren itu sendiri. Penelitian terdahulu juga hanya dibatasi pada saat pandemi saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih difokuskan pada saat pandemi di bulan Ramadhan.
3	Vivit Nur Arista Putra	Terkait manajemen pembelajaran yang diselenggarakan di Pondok Pesantren. Penelitian terdahulu juga melaksanakan penelitian di pondok pesantren secara langsung.	Penelitian terdahulu dilakukan jauh sebelum adanya pandemi Covid-19 sehingga strategi yang dipakai oleh pondok pesantren pada waktu itu berbeda dengan strategi pembelajaran yang sekarang.
4	Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang)	Manajemen atau pengelolaan kurikulum dalam lembaga pendidikan.	Penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan kurikulum pendidikan formal, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Sedangkan penelitian sekarang membahas pada lembaga pendidikan non-formal yaitu di Pondok Pesantren Al-Djufri Blumbungan. Penelitian sekarang juga lebih berfokus pada pengelolaan kurikulum pada bulan Ramadhan di masa pandemi Covid-19